

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan perekonomian di Indonesia yang disebabkan oleh perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat terutama pada sistem pembayaran. Perkembangan yang semakin pesat dapat membawa perubahan pada alat pembayaran yang dapat memberikan kemudahan, fleksibilitas, efisiensi, serta keamanan pada transaksi yang dilakukan (Pranoto & Sekar, 2018). Pergeseran ke sistem pembayaran digital ini penting dan banyak dimensi, seperti itu lebih cepat dan lebih murah untuk diproses, dan lebih sedikit resiko kejahatan (Qureshi, 2018). Hal tersebut dapat dilihat dari sejarah perkembangan alat pembayaran yang awalnya berbentuk logam, uang kertas konvensional, hingga saat ini berubah berupa alat pembayaran elektronik. Kemudahan teknologi pada sistem pembayaran dapat memberikan solusi dan inovasi yang bertujuan untuk mengubah metode perangkat pembayaran yang awalnya berbentuk uang tunai menjadi pembayaran non tunai sehingga memiliki dampak yang positif bagi masyarakat

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2004, tugas Bank Indonesia di bidang sistem pembayaran mencakup sistem pembayaran tunai dan non tunai. Tanggung jawab yang dilakukan Bank Indonesia yaitu mengeluarkan dan mengedarkan uang Rupiah dalam jumlah dan pecahan yang cukup sehingga menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi Bank Indonesia terhadap perannya di bidang pembayaran. Penggunaan uang tunai sebagai alat

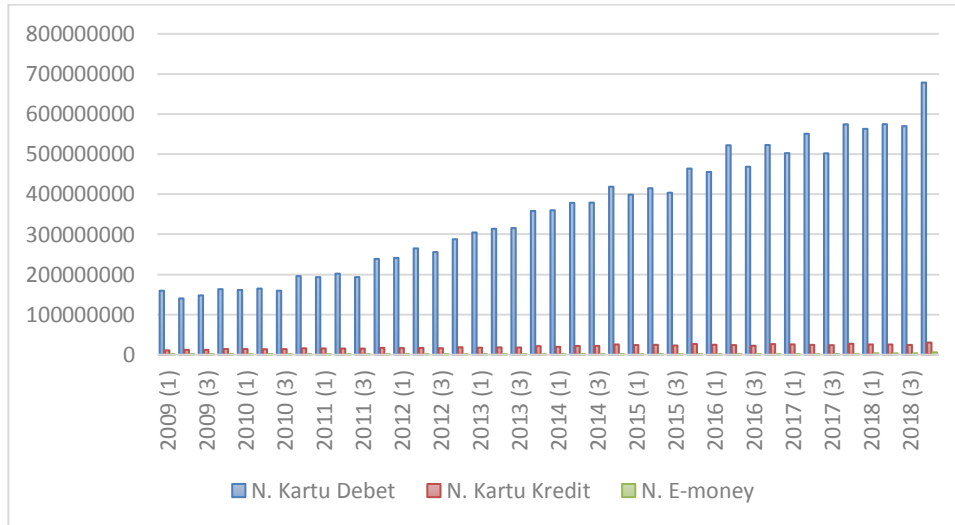
pembayaran sudah mulai menimbulkan permasalahan terutama pada tingginya biaya *cash handling*, resiko perampokan/pencurian, kesehatan, kepraktisan serta uang palsu. Sebagian masyarakat ada yang menganggap bahwa uang kas merupakan alat pembayaran yang bebas biaya, praktis dan efisien, namun apabila dilihat dari perspektif perekonomian secara luas, dalam jangka panjang penggunaan uang kas yang sangat besar dapat menimbulkan beban bagi perekonomian terutama pada *cash handling* dan rendahnya *velocity of money* (Ritonga, 2018). Di sisi lain, penggunaan uang dapat mengakibatkan ketidakefisienan waktu yang menimbulkan antrian yang panjang di sentra-sentra pembayaran dan ketidakpraktisan dengan membawa uang jumlah yang cukup banyak.

Pengembangan sistem pembayaran kartu memungkinkan untuk menurunkan biaya emisi dan sirkulasi uang dan dengan demikian mengarah pada keuntungan ekonomi yang signifikan (Goczek dan Bartosz, 2015). Pembayaran elektronik telah disarankan sebagai alat yang berguna untuk mengurangi kegiatan ekonomi bayangan, terutama di negara berkembang adalah kegiatan ekonomi bayangan pasif lazim (Samuel, 2018). Pada tanggal 14 Agustus 2014 Bank Indonesia telah mengemukakan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang bertujuan untuk menguatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya penggunaan transaksi non tunai, sedikit demi sedikit mulai terbentuk suatu organisasi atau komunitas yang menggunakan transaksi non tunai. Bank Indonesia saat ini telah mengagendakan untuk meningkatkan kualitas elektronik sebagai alat transaksi pembayaran non tunai dan meningkatkan kualitas prasarana dalam melakukan kegiatan ekonomi dalam bertransaksi, kegiatan tersebut memiliki tujuan

untuk menganjurkan mengganti tradisi tunai menjadi pembayaran non tunai. Berawal dengan membiasakan dengan menggunakan *internet banking*, ATM, kartu kredit atau debit maupun uang elektronik lainnya (Bank Indonesia, 2014).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.7/52/PBI tahun 2005 tentang Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu (APMK), kemungkinan di masa depan penerbit kartu prabayar *multi purpose* berasal dari institusi *non bank* dan dapat dipastikan komunikasi antara Bank Indonesia dengan lembaga akan berjalan secara intens. Pembayaran non tunai pada umumnya dilakukan dengan cara mentransfer antar bank maupun transfer intra bank melalui jaringan internal bank sendiri. Alat pembayaran yang dilakukan pada pembayaran non tunai seperti kartu ATM, kartu debit, kartu kredit, *e-money*, dan *internet banking*.

Peningkatan pembayaran non tunai dari tahun ke tahunnya, memberikan perubahan pola hidup pada masyarakat dan berkembangnya inovasi. Berkembangnya *E-money* merupakan salah satu kebutuhan keuangan yang menggunakan teknologi dan dapat memudahkan setiap aktivitas manusia misalnya membayar tol, transaksi umum seperti membeli pulsa dan belanja. Berbeda dengan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit yang dapat terhubung langsung ke rekening pengguna, sedangkan transaksi *e-money* tidak terhubung dengan rekening pengguna melainkan memiliki kantong sendiri yang dapat diisi ulang dengan cara *top-up*.



Sumber : Bank Indonesia (data diolah)

Grafik 1.1 Transaksi Alat Pembayaran Menggunakan Kartu 2009-2018 (dalam Jutaan Rupiah)

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwasanya pertumbuhan nominal transaksi dari penggunaan kartu ATM/Debet, kartu kredit, dan *E-money*. Penggunaan kartu ATM / debet dari tahun 2009 sebesar Rp1.811.496.371 mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya hingga tahun 2018 nominal transaksi mencapai Rp6.927.267.513. Pada penggunaan kartu kredit dari tahun 2009 tercatat sebesar Rp13.669.864 yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya hingga tahun 2018 mencapai nominal sebesar Rp314.294.067. Begitu juga dengan penggunaan *E-money* dari tahun 2009 nominal penggunaannya sebesar Rp519.213 mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya hingga tahun 2018 tercatat nominal penggunaannya sebesar Rp47.198.616. Bahwasanya penggunaan instrument pembayaran non tunai selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya, sehingga dapat

disimpulkan bahwa instrument pembayaran non tunai sudah diterima oleh masyarakat sebagai bagian dari transaksi.

Perkembangan pembayaran menuju *cash less society* merupakan arah yang tidak dapat dihindari lagi (Rossa, 2006). Semakin banyaknya produk dan layanan yang dibayar tanpa uang tunai seperti berbagai aplikasi, tarif bus, maskapai penerbangan tiket, toko internet, dan sejenisnya (Fabris, 2018). Penggunaan transaksi non tunai yang semakin meningkat dapat menyebabkan biaya percetakan dan peredaran uang kertas yang berkurang. Semakin sering seseorang mentransaksikan sejumlah uangnya dengan nominal tertentu dari fasilitas pembayaran elektronik, maka transaksi pembayaran akan semakin cepat terselesaikan dan dana yang telah dikeluarkan untuk transaksi itu dapat digunakan kembali untuk transaksi selanjutnya oleh pihak yang telah menerima dana dari transaksi sebelumnya. Demikian pula, semakin cepatnya perputaran uang dapat mendorong banyaknya barang dan jasa yang dapat ditransaksikan, sehingga perekonomian menjadi lebih baik. Bank Indonesia selaku otoritas moneter bertugas menjaga stabilitas sistem keuangan (Ninda dkk, 2018).

Indikator penetapan sasaran moneter yang dilakukan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan seperti Inflasi, Jumlah uang beredar dan Perputaran Uang. Perlu adanya dukungan dari sistem pembayaran guna untuk menjaga kestabilan jumlah uang beredar. Hal ini berarti perkembangan sistem pembayaran non tunai perlu dikontrol dan diawasi agar tidak memberikan dampak yang buruk pada sasaran moneter.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“ANALISIS PENGARUH INSTRUMEN PEMBAYARAN NON TUNAI TERHADAP STABILITAS SISTEM KEUANGAN DI INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pengaruh instrument pembayaran non tunai terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia dalam jangka panjang?
2. Bagaimana pengaruh instrument pembayaran non tunai terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia dalam jangka pendek?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh instrument pembayaran non tunai terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia dalam jangka panjang.
2. Untuk mengetahui pengaruh instrument pembayaran non tunai terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia dalam jangka pendek.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang perekonomian Indonesia khususnya pengaruh pembayaran non tunai terhadap stabilitas keuangan di Indonesia
2. Bagi Universitas diharapkan hasil penelitian dapat menjadi literatur bagi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan topik ini.
3. Bagi Bank Sentral, diharapkan penelitian ini dapat memperbaiki atau mengevaluasi kebijakan mana yang bisa atau tidak bisa diterapkan untuk menjaga stabilitas keuangan yang disebabkan pembayaran non tunai.
4. Bagi peneliti lain yang sedang akan melakukan penelitian dapat menjadi literatur yang berhubungan dengan topik ini.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah yang menjelaskan secara singkat tentang perkembangan alat pembayaran non tunai dan stabilitas sistem keuangan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas deskripsi konseptual fokus dan subfokus penelitian yaitu teori uang, jumlah uang beredar, sistem pembayaran, dan stabilitas sistem keuangan.

Selanjutnya akan membahas mengenai hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas jenis penelitian, populasi dan teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, operasionalisasi variabel, dan teknik analisis data

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan data yang digunakan dalam penelitian beserta analisisnya sesuai dengan rumusan masalah yang penulis tentukan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan berisi kesimpulan penelitian beserta saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN